

10 Fakta Tentang Quick Count Jurdil Aceh - NDI

---Quick Count yang independen dan kredibel dapat memprediksi hasil Pilkada secara cepat, sehingga dapat mengurangi ketegangan politik paska Pilkada.---

1. Quick Count, *definisi secara umum.*

Quick Count atau Penghitungan Suara Cepat adalah proses pencatatan hasil perolehan suara di sejumlah tempat pemungutan suara (TPS) yang sengaja dipilih secara acak. Untuk melakukan Quick Count, ratusan relawan diturunkan untuk mengamati proses di hari pemilihan secara langsung agar dapat memperoleh informasi atau data yang diperlukan. Mereka mencatat informasi seputar proses pemungutan dan penghitungan suara --- termasuk perolehan suara masing-masing kandidat --- di TPS yang diamati ke dalam formulir yang telah disediakan. Setelah selesai mereka akan menyampaikan temuan-temuan mereka ke pusat data (*data center*).

Quick count adalah prediksi hasil Pemilihan berdasarkan fakta bukan berdasarkan opini, karena itu ia tidak sama dengan jajak pendapat terhadap pemilih yang baru saja mencoblos atau yang biasa disebut exit poll.

2. Quick Count, *semestinya dilakukan oleh organisasi masyarakat sipil yang kredibel, independen, memiliki sumber daya memadai, dan didukung teknologi komunikasi serta akses informasi yang luas.*

Quick Count membutuhkan keahlian khusus, oleh karena itu memerlukan penyelenggara organisasi masyarakat sipil yang mengikuti dinamika politik setempat dan mampu mengorganisir masyarakat akar rumput. Organisasi penyelenggara harus memiliki orang yang memahami statistik dan mampu memilih TPS dengan cara acak. Selain itu organisasi juga harus memiliki kemampuan dalam bidang teknologi komunikasi.

Quick Count dapat memperkirakan perolehan suara Pemilu/ Pilkada secara cepat sehingga dapat memverifikasi hasil resmi Penyelenggara Pemilihan. Lebih lanjut, Quick Count mampu mendeteksi dan melaporkan penyimpangan, atau membongkar kecurangan. Banyak contoh membuktikan Quick Count dapat membangun kepercayaan atas kinerja penyelenggara pemilu/ pilkada dan memberikan legitimasi terhadap proses pemilu/ pilkada.

3. Quick Count, *mengapa dapat dipercaya?*

Quick Count tidak berdasarkan pada pendapat seseorang, melainkan berdasarkan pada fakta lapangan yaitu perolehan suara di TPS. Organisasi yang independen dan kredibel melakukan Quick Count dengan mengumpulkan data secara langsung dari tiap TPS yang dipilih secara acak.

Dalam mekanisme Quick Count, para pemantau berada di TPS dan melaporkan secara langsung proses pemungutan dan penghitungan surat suara.

4. Quick Count, *beberapa tujuan.*

Quick Count yang sukses dimulai dari pemahaman dasar dan tujuan yang jelas. Para pimpinan organisasi pelaksana Quick Count harus dapat mengidentifikasi tujuan-tujuan mereka sehingga memudahkan perencanaan strategi dan taktik pelaksanaannya. Quick Count juga memiliki kemampuan untuk:

(1) *Mencegah kecurangan dalam penghitungan suara*

Alasan mendasar untuk melakukan Quick Count adalah untuk mencegah kecurangan. Quick Count dipublikasikan secara luas dan diselenggarakan oleh organisasi independen dan terpercaya, sehingga dapat mencegah kecurangan dalam perhitungan suara.

(2) *Menemukan kecurangan*

Walaupun pada kasus-kasus tertentu Quick Count tidak dapat mencegah kecurangan, setidaknya data Quick Count dapat mendeteksi terjadinya kecurangan dalam penghitungan suara. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya inkonsistensi perolehan suara di TPS-TPS yang diamati dengan hasil resmi penyelenggara pemilihan. Seringkali kecurangan terungkap ketika hasil tabulasi resmi penyelenggara pemilihan berbeda dengan hasil Quick Count.

(3) *Memprediksi hasil pemilihan secara cepat*

Penghitungan perolehan suara resmi oleh penyelenggara pemilihan seringkali memakan waktu lama, sehingga tak dapat segera diumumkan kepada publik. Lambatnya proses ini dapat membuka peluang terjadinya ketidakpastian atau kekosongan politik yang mengancam stabilitas nasional suatu negara/ wilayah. Quick Count yang akurat dan kredibel dapat memprediksi secara cepat sehingga mengurangi ketegangan politik setelah pemungutan suara dilakukan. Quick Count juga meningkatkan kepercayaan warga negara terhadap hasil Pemilu/Pilkada.

(4) *Melaporkan kualitas Pemilu/Pilkada.*

Quick Count dirancang untuk mengumpulkan informasi secara sistematis dan terpercaya mengenai kualitas Pemilu/Pilkada. Pemantau independen dapat mengandalkan metode statistik yang digunakan dalam Quick Count untuk memberikan bukti-bukti yang dapat dipercaya mengenai proses Pemilu/ Pilkada.

5. **Quick Count, prasyarat penyelenggaraan**

Organisasi penyelenggara Quick Count tidak hanya membutuhkan kredibilitas dan independensi tetapi butuh prasyarat lain yaitu:

- *Memiliki kapabilitas untuk mengakses TPS di semua cakupan wilayah.*
- *Memiliki dukungan sumber daya yang memadai, termasuk sumber dana dan teknologi informasi, serta jaringan.*
- *Mampu mencapai target yang diinginkan pada hari pemungutan suara dilakukan.*

6. **Quick Count, metodologi, dan penarikan sampel**

Quick Count dilakukan berdasarkan pengamatan langsung di TPS yang telah dipilih secara acak. Unit analisa Quick Count ini adalah TPS, dengan demikian penarikan sampel tidak dapat dilakukan sebelum daftar TPS atau desa yang akan dipantau tersedia.

Dalam menentukan sampel Quick Count memperhatikan distribusi pemilih, baik secara geografis, demografis, maupun keragaman pemilih misalnya, pemilih rural/urban dan pemilih laki-laki/perempuan.

Penarikan sampel, kekuatan data Quick Count sebenarnya bergantung pada bagaimana sampel itu ditarik. Peralnya sampel tersebut yang akan menentukan mana suara pemilih yang akan dipakai sebagai basis estimasi hasil Pemilu/Pilkada. Sampel yang ditarik secara benar akan memberikan landasan kuat untuk mewakili karakteristik populasi.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam menarik sampel untuk Quick Count mencakup beberapa hal:

- (1) *Mengidentifikasi unit analisa (unit of analysis)*
- (2) *Menentukan margin of error dan tingkat kepercayaan*
- (3) *Menentukan jenis sampel acak yang paling tepat*

7. **Quick Count, seberapa akurat prediksinya bila disandingkan dengan hasil resmi yang dikeluarkan oleh penyelenggara pemilihan?**

Perkiraan Quick Count akurat, apabila mengacu pada metodologi statistik dan penarikan sampel yang ketat. Kekuatan Quick Count juga sangat tergantung pada identifikasi terhadap

berbagai faktor yang berdampak pada distribusi suara dalam populasi suara pemilih. Apabila Pemilu/Pilkada berjalan lancar tanpa kecurangan, akurasi Quick Count dapat disandarkan pada perbandingannya dengan hasil resmi penyelenggara pemilihan. Tetapi apabila Pemilu/Pilkada berjalan penuh kecurangan, maka hasil Quick Count akan berbeda dengan hasil resmi penyelenggara Pemilu/Pilkada. Oleh karena itu Quick Count biasanya juga diiringi dengan kegiatan lain yaitu pemantauan yang juga menggunakan metode penarikan sampel secara acak seperti pemantauan kualitatif.

8. Quick Count, bagaimana komunikasi data dilakukan?

Jumlah lokasi pantauan (TPS) yang mencapai ratusan bahkan ribuan dengan melibatkan ribuan orang relawan, tentu bukan pekerjaan sederhana, terutama dalam aspek komunikasi data. Organisasi pelaksana, mesti menyiapkan pangkalan komunikasi data yang terpusat. Arus komunikasi dilakukan dua arah, dari relawan (di lokasi TPS terpantau) untuk pengiriman data lapangan dan dari pusat apabila ada pengecekan.

Arus informasi data adalah: (1) Relawan di tiap TPS mengirim SMS ke Operator telepon di pusat; (2) Data Center kemudian menghubungi relawan di tiap TPS untuk mengumpulkan hasil pemantauan; (3) Data kemudian dimasukkan menjadi database, (3) Input data dari database masuk ke bagian Analisis Statistik.

9. Quick Count Jurdil Aceh - NDI, kapan Jurdil Aceh - NDI melakukan Quick Count?

Jurdil Aceh merupakan sebuah jaringan organisasi masyarakat sipil Aceh bekerja sama dengan NDI akan menyelenggarakan Quick Count dalam Pilkada Aceh mendatang. Jurdil Aceh terdiri dari Aceh Development Fund (ADF), Community for Aceh Resource Development (e-Card), Forum LSM Aceh, dan Katahati Institute. Masing-masing organisasi ini telah terlibat beberapa kali dalam kegiatan pemantauan pemilu.

NDI sendiri telah memiliki pengalaman yang sangat luas dengan membantu organisasi lokal di lebih dari 25 negara untuk melakukan Quick Count. Pada Pemilu Legislatif 2004, Pemilihan Presiden Putaran Pertama dan Kedua 2004, NDI juga membantu organisasi nasional, LP3ES, untuk melakukan Quick Count. Pada Pilkada 2005, NDI membantu pelaksanaan Quick Count pada Pilkada pertama di Indonesia (Kutai Kartanegara), pemilihan gubernur pertama di Indonesia (Sulawesi Utara), pemilihan walikota Surabaya, dan pemilihan walikota Manado. Hasil Quick Count dengan bantuan NDI ini sangat akurat dengan perbedaan dengan hasil resmi KPU dan KPUD kurang dari 0,15 hingga 1 persen saja.

Untuk Pilkada Aceh tanggal 11 Desember nanti, NDI bekerjasama dengan Jurdil Aceh akan melakukan *Quick Count*, dengan melakukan pemantauan di 400 TPS seluruh Aceh. Quick Count ini akan melibatkan lebih dari 800 relawan. Mereka bekerja berdasarkan SOP (*Standard Operating Procedure*) yang telah ditentukan.

Para relawan mendapatkan pelatihan langsung oleh staf NDI dari Jakarta bersama staf Jurdil Aceh dan oleh para Koordinator Kabupaten di tingkat lokal.

10. Quick Count, kapan Jurdil Aceh - NDI akan mengeluarkan hasil akhir Quick Count?

Segera setelah pemungutan dan penghitungan suara selesai dilakukan di tiap TPS terpantau, relawan mengirimkan data mereka ke pusat data di Jakarta melalui telepon. Di Jakarta telah tersedia 30 line telepon untuk keperluan ini. Sebuah data center profesional yang dipantau NDI dan Jurdil Aceh akan melakukan pemasukan data (*data entry*), melakukan pengecekan, dan memonitor hasil suara yang masuk. Data yang telah dimasukkan sebagai database akan siap diolah dan dianalisis oleh staf ahli NDI. Proses ini, berdasarkan pengalaman dalam Pemilu 2004 dan Pilkada 2005, memakan waktu tak lebih dari 24 jam.

Jurdil Aceh mampu mengeluarkan data hasil penghitungan suara seluruh Aceh secara cepat, tak lebih dari 24 jam, setelah penghitungan suara selesai dilakukan di seluruh TPS terpantau.